

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi muslim terbesar di seluruh dunia dimana penduduknya memeluk agama Islam. Begitu pula dengan pedagang yang tersebar di seluruh Indonesia sebagian besar menganut agama Islam. Artinya tidak menutup kemungkinan pedagang di pasar mengetahui segala transaksi yang sesuai prinsip syariat Islam.

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 1997:101).

Modal usaha menjadi persoalan yang dihadapi hampir semua pengusaha, karena untuk memulai usaha dibutuhkan pengeluaran sejumlah uang sebagai modal awal. Pengeluaran tersebut untuk membeli bahan baku dan penolong, alat-alat dan fasilitas produksi serta pengeluaran operasional lainnya. Melalui barang-barang yang dibeli tersebut perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output kemudian dapat dijualnya untuk mendapat sejumlah uang pengembalian modal dan keuntungan. Bagian keuntungan ini sebagian digunakan untuk memperbesar modal agar menghasilkan nilai tambah suatu produk. Modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Hatta, 2018:173).

Tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan yang ditanamkan

guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan (Hatta, 2018:173).

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berkaitan erat dengan adanya permodalan. Pada dasarnya modal merupakan suatu hal yang harus diutamakan dan diperhatikan dalam pembentukan serta pengembangannya. Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih cenderung pada permasalahan internal yaitu kurangnya permodalan. Permodalan menjadi faktor yang penting dalam mendukung perkembangan suatu unit usaha. Modal menjadi acuan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pemerintah maupun pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus memiliki kerjasama dengan lembaga khusus yang bersedia membantu dalam hal permodalan. Lembaga tersebut yaitu lembaga keuangan.

Lembaga keuangan adalah setiap lembaga yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, lembaga keuangan dapat berupa lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Kedua lembaga keuangan ini berbeda dalam tujuan, mekanisme, kewenangan, ruang lingkup serta tanggung jawab. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu untuk mencapai tujuan sosio-ekonomi masyarakat secara umum. Lembaga keuangan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yang merupakan proses penyerahan dana dari unit *surplus* ekonomi baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk menyediakan dana bagi unit ekonomi lainnya (sektor *defisit*) (Muljawan Dadang, 2020:67-68).

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990 bahwa lembaga keuangan adalah seluruh badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat ataupun nasabah terutama dalam hal biaya investasi pembangunan.

Jenis lembaga keuangan menurut ketentuan perundang-undangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank dikelompokkan menjadi dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan yang termasuk ke dalam lembaga keuangan non bank antara lain adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Koperasi, Pegadaian, Asuransi dan Obligasi (Kolistiawan, 2017:56).

Perbankan adalah segala sesuatu, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha yang mencakup bank dan kelembagaan. Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasa. Menurut kegiatan usahanya, jenis-jenis bank dapat dibedakan atas bank konvensional dan bank syariah (Utama, 2018:188).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Bank syariah adalah bagian dari perbankan syariah selain dari Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan banksyariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam undang-undang perbankan Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi

dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah, adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang perbankan syariah (Pasal 1 Angka 12 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah).

Pada dasarnya operasi dalam lembaga keuangan syariah dan konvensional tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yaitu sebagai lembaga perantara. Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga perantara antara individu dengan satuan kelompok atau unit-unit pelaku ekonomi yang membutuhkan dana. Dimana yang kelebihan dana akan disalurkan kepada yang kekurangan dana yang nantinya akan diberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Sedangkan di dalam lembaga keuangan konvensional yang berbasis bunga melaksanakan peran sebagai peminjam dan pemberi pinjaman. Para pemilik dana dan yang membutuhkan dana akan tertarik bertransaksi dengan tingkat bunga yang telah ditentukan. Seperti halnya dalam lembaga keuangan bank, bank konvensional berbeda dengan bank syariah, bank konvensional sebagai kreditur dan debitur sedangkan bank syariah sebagai penyandang dana dan pengelola dana. Tingkat bagi hasil yang didapat oleh bank syariah tidak hanya berpengaruh pada pemegang saham melainkan bagi para penyimpan dana.

Dalam lembaga keuangan bank, sistem bunga dikategorikan sebagai riba karena termasuk sesuatu yang haram diterapkan karena tidak sesuai dengan prinsip Islam. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Perbankan syariah memiliki misi yaitu memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan masyarakat luas. Misi dan prinsip syariah dalam perbankan syariah memiliki muatan nilai-nilai Al-Qur'an, maka setiap lembaga keuangan syariah menerapkan ketentuan salah satunya adalah menghindari unsur riba.

Berkembangnya lembaga keuangan di Indonesia menjadi lembaga yang sangat dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat namun tidak diiringi oleh meningkatnya pendapatan. Dengan adanya masalah tersebut mendorong manusia melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin berkembang. Kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pengusaha adalah dana dan modal.

Segala transaksi yang dilakukan masyarakat muslim di Indonesia sangat diharapkan tidak menyimpang aturan Islam dan tentunya mereka terhindar dari kemudharatan. Permasalahan yang sudah terlihat saat ini adalah masih banyak masyarakat yang bertransaksi untuk kepentingan bisnisnya tanpa melihat dan memperdulikan haram atau halalnya suatu transaksi. Seperti halnya dalam bertransaksi terhadap lembaga keuangan konvensional, yang sudah jelas terdapat unsur riba yang dilarang oleh syariat Islam. Hal ini bisa saja disebabkan oleh banyak faktor bisa karena lingkungan, pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai

keberadaan lembaga keuangan syariah atau bahkan karena kurangnya promosi dari berbagai pihak dari lembaga keuangan tersebut. Pandangan masyarakat mengenai implementasi adanya lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah tentu akan berbeda. Begitu juga dengan minat yang timbul dari setiap individu khususnya para pedagang pasar yang sedang membutuhkan modal untuk pengembangan usahanya.

Dalam pengembangan usaha, modal yang didapatkan pedagang Pasar Ciledug berasal dari berbagai lembaga keuangan, baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Disamping adanya lembaga keuangan yang berperan di Pasar Ciledug, ada pula rentenir yang menawarkan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenal selaku jajaran pengurus Pasar Ciledug mengatakan bahwa saat ini lembaga keuangan masih unggul dibandingkan rentenir dalam persoalan pengembangan modal usaha disetiap pedagang.

Pedagang Pasar Ciledug pastinya akan membutuhkan modal dalam pengembangan usahanya. Lembaga keuangan disekitar Pasar Ciledug akan menunjang permasalahan modal yang dialami setiap pedagang pasar, akan tetapi masih banyak pedagang yang bertransaksi di lembaga keuangan konvensional. Dengan kata lain, pandangan, persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug terhadap adanya lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah pastinya berbeda. Lembaga keuangan konvensional yang ada di Kecamatan Ciledug yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank BTPN, Bukopin, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank BJB, Bank Perkreditan Rakyat Astanajapura, Bank Perkreditan Rakyat NBP 28, dan Koperasi Simpan Pinjam “Jasa” (Kospin Jasa). Sedangkan Lembaga keuangan syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BMT Al-Falah, BMT Al-Bahjah, dan BMT Khusnul Aulia.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian manajemen dan organisasi bisnis syariah dengan topik persepsi masyarakat tentang manajemen lembaga keuangan syariah, karena ada relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat terkait persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengamatan, wawancara serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten.

2. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan atau persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon terhadap keberadaan maupun implementasi lembaga keuangan syariah untuk bertransaksi dalam pengembangan modal usahanya.

3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

4. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Lembaga keuangan apa saja yang menjadi mitra pedagang di Pasar Ciledug?
- b. Bagaimana persepsi pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha?
- c. Bagaimana minat pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui lembaga keuangan apa saja yang menjadi mitra pedagang di Pasar Ciledug.
- b. Mengetahui persepsi pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.
- c. Mengetahui minat pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kelembagaan syariah khususnya bertransaksi pada lembaga keuangan syariah.

- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui bagaimana persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

2) Bagi lembaga keuangan syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga keuangan syariah sebagai bahan evaluasi atas kinerja lembaga keuangan dalam meningkatkan jumlah minat pedagang pasar untuk bertransaksi pada lembaga keuangan syariah.

3) Bagi lembaga keuangan konvensional

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga keuangan konvensional sebagai bahan evaluasi untuk melakukan segala bentuk transaksi tanpa bunga atau sesuai prinsip syariah guna menghindari riba.

4) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait. Khususnya dalam kelembagan keuangan syariah.

5) Bagi masyarakat khususnya pedagang Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pedagang Pasar Ciledug dalam bertransaksi untuk pengembangan usahanya

agar dapat lebih sadar meningkatkan minatnya ke lembaga keuangan syariah.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbandingan
			Persamaan dan Perbedaan
1.	Minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah (Studi kasus pada nasabah bank syariah yang ada di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah).	Hasil penelitian dari Jatno Sunarjo dan Suprpto yaitu bahwa pangsa pasar bank syariah sangat luas. Selain itu, faktor pengelolaan secara syariah, lokasi, pelayanan, fasilitas dan produk secara umum telah menjadi pertimbangan minat masyarakat Banyumas untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Banyumas. Faktor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. ➤ Perbedaannya terletak dimana penelitian ini terfokus hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah bank syariah saja. Selain itu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data primer beserta kuesioner.

		<p>yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Banyumas menjadi nasabah BMI, BSM maupun BPRS adalah pengelolaan secara syariah. Secara statistik hasil analisis pada ketiga bank menghasilkan bahwa faktor pengelolaan secara syariah mempengaruhi faktor minat secara signifikan.</p>	<p>Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, data primer dan sekunder beserta wawancara.</p> <p>➤ Tempat penelitian Jatno Sunarjo dan Suprpto berada di masyarakat Kabupaten Banyumas yang menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon.</p>
2.	<p>Persepsi petani kopi terhadap lembaga keuangan syariah di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kapahiang.</p>	<p>Persepsi petani kopi Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kapahiang terhadap lembaga keuangan syariah, sebagian besar tidak mengetahui lembaga keuangan syariah selain bank syariah begitupun terhadap produk yang dimiliki bank syariah. Pada dasarnya para petani kopi sebagian besar ketika ditanya tentang</p>	<p>➤ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Persamaan lainnya adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>➤ Perbedaannya terletak pada penggunaan sampel. Penelitian Muhammad Bayhaki menggunakan teknik sample random secara</p>

		<p>lembaga keuangan syariah maka mereka menjawab bahwa hanya bank syariah yang diketahuinya, sedangkan untuk lembaga keuangan syariah yang lain masih banyak yang belum mengerti ataupun belum mengetahuinya.</p>	<p>acak dengan mengambil 29 anggota, sedangkan peneliti menggunakan teknik sample snowball, purposive dan kuota dengan jumlah 20 anggota.</p> <p>➤ Tempat penelitian Muhammad Bayhaki berada di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kapahiang yang tertuju kepada petani kopi. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon.</p>
3.	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi nasabah pembiayaan di lembaga keuangan syariah (LKS) dan lembaga keuangan konvensional (LKK).</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa tingkat kepercayaan, tingkat pelayanan, tingkat pengembalian hasil dan tingkat kesesuaian hukum berpengaruh membedakan keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk menjadi nasabah di lembaga</p>	<p>➤ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat, dan pembahasan mengenai sistem bunga bank dan bagi hasil dalam lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah).</p> <p>➤ Perbedaannya adalah penelitian Fiddiatun</p>

		<p>keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.</p>	<p>Hasanah menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah pengambilan sampel penelitian Fiddiatun Hasanah yaitu 30 dengan menggunakan sampel random, sedangkan peneliti menggunakan sampel snowball, kuota dan purposive sebanyak 20 anggota.</p> <p>➤ Tempat penelitian Fiddiatun Hasanah berada di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Ciledug Kabupaten Ciledug.</p>
4.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang muslim melakukan kredit pada Renternir (Studi</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel kemudahan,</p>	<p>➤ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang.</p>

	<p>Kasus Pasar Sentul Yogyakarta)</p>	<p>jaminan dan kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang muslim dalam melakukan kredit pada renternir di Pasar Sentul. Sedangkan berdasarkan uji T secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat pedagang muslim dalam melakukan kredit pada renternir di Pasar Sentul.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbedaannya adalah pada penelitian Annisa Fazri Nurmalita menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. ➤ Tempat penelitian Annisa Fazri Nurmalita berada di Pasar Sentul Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon.
<p>5.</p>	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah (Studi kasus pada remaja masjid di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang).</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah yaitu pengetahuan, promosi, produk dan reputasi. Keempatnya berpengaruh positif terhadap minat remaja menabung di bank syariah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. ➤ Perbedaannya adalah pada penelitian Muh. Abdul Aziz menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

			<p>Pengambilan sampel dalam penelitian Muh. Abdul Aziz sebanyak 96 responden, sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat penelitian yang dilakukan Muh. Abdul Aziz berada di Masjid Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon).
6.	<p>Analisis minat dan persepsi masyarakat terhadap preferensi produk tabungan mudharabah (Studi pada BMT Husnayain Jakarta Timur tahun 2018).</p>	<p>Terdapat pengaruh positif antara minat terhadap preferensi produk tabungan mudharabah, dan terdapat pengaruh positif antara persepsi masyarakat terhadap preferensi produk tabungan mudharabah serta terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara minat dan persepsi masyarakat terhadap preferensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai persepsi dan minat masyarakat. ➤ Perbedaannya adalah penelitian Syauqi Hamdi menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif sedangkan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Syauqi Hamdi terfokus pada produk tabungan yang ada di BMT

		<p>produk tabungan mudharabah.</p>	<p>Husnyain sedangkan peneliti terfokus pada produk pengembangan modal usaha yang ada dilembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Penelitian Syauqi Hamdi tidak menggunakan populasi dan sampel sedangkan peneliti menggunakan populasi dan sampel.</p> <p>➤ Tempat penelitian yang dilakukan Syauqi Hamdi berada di BMT Husnayain Jakarta Timur sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon.</p>
--	--	------------------------------------	---

E. Kerangka Pemikiran

Secara umum, lembaga keuangan diperlukan dalam perekonomian modern karena fungsinya sebagai mediator masyarakat yang kekurangan dana dan kelebihan dana. Lembaga keuangan itu bisa berbentuk seperti sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yang bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah (Mensari, 2017:246).

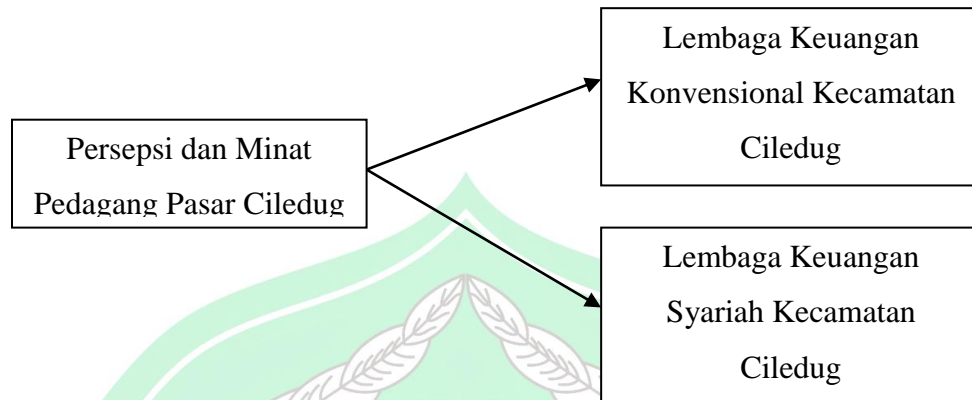
Lembaga keuangan syariah secara esensi berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam segi tujuan, mekanisme, kekuasaan,

ruang lingkup maupun tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio-ekonomi masyarakat Islam (Mensari, 2017:248).

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat mewakili dengan pandangan masyarakat secara umum terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang perbankan syariah adalah perbankan syariah tidak ada bunga dan perbankan syariah identik dengan bank sistem bagi hasil. Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagiannya lagi menerima sistem bagi hasil. Sikap yang mencampur adukkan berbagai paradigma ini, memberi nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang sikap, pengetahuan, persepsi serta perilaku masyarakat dalam menyikapi kebijakan *dual banking system* tersebut. Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional (Imran, 2017:210).

Disamping keberadaan lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah, masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pedagang pasar akan membutuhkan modal dalam pengembangan modal usahanya. Lembaga keuangan tersebut akan menjadi lembaga yang dibutuhkan dalam transaksi pengembangan modal usaha.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Untuk itu penelitian ini akan mencari berbagai pandangan atau persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug mengenai transaksi yang dilakukan terhadap lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 5 bulan, mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

Menurut Sugiyono (2013:25), pengambilan waktu pada penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun dapat dimungkinkan juga jangka waktu penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu yang pendek. Apabila semua data dapat

ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2014:14), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Sedangkan menurut pendapat Lexy (2013:89), penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2015:81).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah informasi yang memiliki arti bagi penggunaannya. Menurut Deni (2013:13), sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer yang diterima adalah diperoleh langsung di tempat penelitian yaitu dari pedagang Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang seperti buku, jurnal, dan surat kabar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data seperti observasi akan digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:203).

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai proses keterlibatan peneliti dan menangkap makna secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian (Alfianika, 2018:83).

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui lembaga keuangan siapa saja yang menjadi mitra pedagang Pasar Ciledug. Peneliti mengadakan observasi secara langsung kepada kepala dan pengurus Pasar Ciledug di Kabupaten Cirebon.

b. Teknik wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2015:160).

Menurut Lexy (2013:135), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lembaga keuangan apa saja yang menjadi mitra pedagang Pasar Ciledug, mengetahui persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

c. Teknik dokumentasi

Menurut Kuncoro (2013:274), teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang di dokumentasikan, yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat diperusahaan. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis, usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan perusahaan dan surat ijin perusahaan.

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui lembaga keuangan apa saja yang menjadi mitra pedagang Pasar Ciledug, mengetahui

persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dalam pengembangan modal usaha.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon dengan kategori buka yaitu 478 orang dengan status berjualan yang berbeda seperti pedagang pakaian/kain, sayuran, sembako dan kebutuhan pangan lainnya.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap paling tahu atau dianggap sebagai penguasa seperti kepala Pasar Ciledug beserta jajarannya. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Selain itu menggunakan juga teknik pengambilan sampel yaitu *sampling kuota*, dimana teknik ini dilakukan dengan mengambil beberapa informan sesuai karakteristik seperti profesi atau jenis pedagang yang ada di Pasar Ciledug.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013:428) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013:429).

b. Analisis selama di lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung, setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiyono, 2013:430).

c. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013:431).

d. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:434).

e. *Conclusion drawing/verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013:438).

7. Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy (2013: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas di tegakkan.

G. Sistematika Penulisan

Penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk mengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Kajian teori, berisi tentang pengertian dan teori persepsi secara umum, pengertian persepsi masyarakat, persepsi bunga bank, persepsi bagi hasil, persepsi pengetahuan produk, pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat, pengertian lembaga keuangan syariah beserta produk dan akad-akadnya.

BAB III Kondisi objektif di Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon, penulis akan mendeskripsikan tentang profil Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon, iklim di Pasar Ciledug, denah lokasi Pasar Ciledug, rekapitulasi data pedagang Pasar Ciledug, target penerimaan retribusi Pasar Ciledug dan struktur organisasi Pasar Ciledug.

BAB IV Pembahasan mengenai lembaga keuangan yang menjadi mitra pedagang Pasar Ciledug, persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug Kabupaten Cirebon terhadap lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah serta alasan maupun faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat pedagang Pasar Ciledug.

BAB V Penutup, dalam bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan serta saran dan catatan dari peneliti.



IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON